

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama perdamaian yang tulus dari lubuk hati paling dalam berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran. Agama yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dari aspek kehidupan politik, sosial, ekonomi, hukum, pendidikan, dan keluarga dalam masyarakat.¹ Islam mewajibkan berdirinya partai politik yang berjuang untuk kaum Muslim dalam urusan umat. Umat Islam bergerak karena kesadaran, bukan karena keuntungan-keuntungan materil, seperti kekuasaan politik ataupun kepentingan kelas dan golongan. Islam hadir tidak dalam situasi yang baik melainkan keburukan dimana-mana telah terjadi.

Sejarah politik Islam merupakan sejarah dakwah, yakni menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Islam mengakui pentingnya kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat dan pengaruhnya dalam kehidupan politik.² Hak-hak politik perempuan yang diberikan Islam adalah hak untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Selama keseluruhan perjuangan politik yang dikaitkan dengan misi dan perjuangan Nabi Muhammad Saw. kaum perempuan tidak pernah dikucilkan dan bahkan diserahi peran yang luas. Mereka tidak dibatasi hanya semata-mata menerima ideologi Islam, melainkan juga diserahi peran yang luas dalam membantu menyebarkan agama Islam.

¹Muslim Mufti, *Politik Islam Sejarah dan Pemikiran*, (Cet.1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 15.

²Zaky Ismail, *Perempuan dan Politik Pada Masa Awal Islam (Studi tentang Pearang Sosial dan Politik Perempuan Pada Masa Rasulullah)*, Jurnal Review Politik, Volume 06, No. 01 Juni 2016, (diakses pada tanggal 04 Oktober 2020), h. 145.

Perempuan mempunyai hak untuk menikmati dan menduduki seluruh jabatan politik.³ Sebagaimana dalam Q.S. At-Taubah/9: 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa perempuan seperti laki-laki. Mereka boleh berpartisipasi dalam kegiatan politik secara mutlak dan mengatur urusan masyarakat serta mengatur kepentingan umum.⁵ Kaum perempuan telah berbaiat kepada Rasulullah Saw. sebagaimana laki-laki berbaiat kepadanya. Allah Swt. memerintahkan Rasulnya untuk menerima baiat mereka. Kaum perempuan telah bersumpah terhadap diri mereka sendiri dalam baiat itu untuk membela dan melindungi Islam. Hal itu mengandung penyebaran dakwah Islam dan pembelaan terhadap para penganutnya. Sebagaimana dalam S.Q. Al- Mumtahanah/60:12.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

³Ikhwan Fauzi, *Perempuan dan kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, (Cet.1; Batavia Advertising: AMZAH, 2002), h. 70.

⁴Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 198.

⁵Ikhwan Fauzi, *Perempuan dan kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, h. 70-74.

Terjemahnya:

Wahai Nabi! Apabila perempuan-perempuan Mukmin datang kepadamu untuk Mengadakan baiat (janji setia), bahwa mereka tidak akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka⁶ dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, Maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam mengakui pentingnya kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat dan pengaruhnya dalam kehidupan politik. Karena itu kaum perempuan diberikan hak-hak politik yang mencerminkan status mereka yang bermartabat, terhormat dan mulia dalam Islam. Mereka yang mengambil keputusan menerima Islam berarti telah memainkan peran politik yang sangat penting baik laki-laki maupun perempuan, dilakukan oleh shahabat dan shahabiyat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam politik sudah dimulai sejak dini, yakni sejak masa awal Islam.

Secara historis perpolitikan perempuan Pada masa Rasulullah, telah berperan yang sangat strategis pada masa awal maupun pertumbuhan Islam. Ini dibuktikan kaum perempuan Arab memulai aktivitas-aktivitas politik pada saat mereka mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Saw. adalah utusan Allah. Khadijah lah yang pertama kali mengakui akan hal itu dan senang tiasa memberi motivasi kepada Rasulullah, pada saat Rasulullah merasa khawatir dan gelisah akan dirinya dengan kondisi pada waktu itu.⁸ Orang yang selalu setia

⁶Perbuatan yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka itu Maksudnya ialah Mengadakan pengakuan-pengakuan palsu mengenai hubungan antara pria dan wanita seperti tuduhan berzina, tuduhan bahwa anak si Fulan bukan anak suaminya dan sebagainya.

⁷Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 551.

⁸Zaky Ismail, *Perempuan dan Politik Pada Masa Awal Islam (Studi tentang Pearang Sosial dan Politik Perempuan Pada Masa Rasulullah)*, Jurnal Review Politik, Volume 06, No. 01 Juni 2016, (diakses pada tanggal 04 Oktober 2020), h. 153.

mendampingi beliau dalam segenap suka dan duka, yang telah menghibahkan banyak harta bendanya untuk perjuangan Islam.⁹ Dia merasa bahwa di balik kehidupan Rasulullah, di balik kesulitan-kesulitan yang beliau hadapi, tersisa sebuah tugas suci baginya yaitu mendorong, mendampingi, dan merigankan beban-beban tugas yang ditanggungnya. Khadijah juga senantiasa mendoakan kebaikan bagi suaminya dan juga kaum mukmin.

Berdasarkan kondisi peran politik perempuan sejak awal masuknya Islam sampai masa kenabian Rasulullah, di mana Siti Khadijah ikut berperan di dalamnya. Perjuangan Siti Khadijah dalam mendampingi Rasulullah dan membantu umat Islam hingga masa pemboikotan sosial-ekonomi selama 3 tahun penuh. Penopang utama dalam penyiaran Islam seperti yang dilakukan ketika umat Islam dan Bani Hasyim dan Bani Muthalib diboikot oleh kaum Quraisy sehingga hubungan keluar sangat sulit, utamanya di bidang ekonomi, dimana Khadijah mempunyai peran penting disini, dialah yang mensuplai bahan-bahan makanan ke umat Islam secara sembunyi-sembunyi.

Awal penyebaran Islam, Siti Khadijah mengumpulkan anak-anaknya dan menjelaskan kepada mereka apa yang dibawah oleh ayahnya yaitu mengesakan Allah. Siti Khadijah menginginkan agar keluarganya juga merasakan keimanan kepada Allah dan membenarkan apa yang sudah datang dari-Nya.¹⁰ Hingga penyebaran Islam secara terang-terangan Siti Khadijah membantu Rasulullah menyebarkan Islam di sekitar Makkah dengan cara ketika beliau berjalan-jalan disekitar rumahnya dan melihat para wanita yang sedang duduk, Khadijah menceritakan bagaimana penderitaan yang di alami oleh Rasulullah dan orang

⁹Desi Purnama Sari, *Persepsi Ulama Tentang Keterlibatan Perempuan dalam Bidang Politik di Aceh Selatan*, Al-Lubb, Vol. 1, No. 1, 2016: 114-133, https://nanopdf.com/download/persepsi-ulama-tentang-keterlibatan-jurnal-uin-su_pdf, (diakses pada 19 Februari 2020), h. 115.

¹⁰Syarifatil Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam Mendampingi Rasulullah)*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2018.

muslim menyebarkan agama Islam, namun itu tidak membuat orang muslim berkecil hati dan merasa terpukul sebaliknya mereka menjadikan semua itu sebagai motivasi untuk semakin memperjuangkan agama Islam.¹¹

Khadijah sangat banyak berperan penting dalam kemaslahatan umat muslim saat itu. Di mana pada saat orang muslim mengalami siksaan yang sangat berat dan di mana ketika orang muslim mendapati perjanjian pemboikotan dengan orang kafir Quraisy. Khadijah dengan sangat murah hati selalu mengerluakan semua harta bendanya untuk kemaslahatan umat. Khadijah tidak pernah berfikir bahwa memberika harta untuk membantu kaum muslimin akan membuat beliau kekurangan.¹²

Khadijah tidak pernah sungkan memberikan semua yang bisa di berikan kepada umat Islam. Khadijah bekerja sama dengan sahabat yang juga rela berkorban dengan perjuangan Islam. Ini dibuktikan adanya perdagangan Siti Khadijah yang semakin berkembang, Perdagangan ini sangat di berkahi oleh Allah sehingga Khadijah dengan sangat bahagia memberikan kepada orang yang membutuhkan. Kekayaan yang di miliki beliau bukan hanya orang muslim yang berhak mendapatkan kemurahan hatinya tetapi dari pihak keluarganya pun sering mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Khadijah. Semua kebaikan dan ketulusan beliau banyak membawa dampak yang sangat baik bagi perkembangan Islam baik sebelum dan sesudah beliau wafat. Sebelum beliau wafat membuat ekonomi Islam berkembang karena pelajaran yang di lakukan Khadijah kepada pekerjaan sengaja untuk meningkatkan kualitas dan cara mereka berdagang agar mereka bisa memajukan ekonomi Islam.

¹¹Syarifatil Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam Mendampingi Rasulullah)*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2018

¹²Syarifatil Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam Mendampingi Rasulullah)*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2018

Penulis berkesimpulan bahwa berdirinya negara Islam telah menjadi tuntutan serta kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar. Tujuannya bukan untuk menyelamatkan Quraisy saja, tetapi untuk menyelamatkan alam raya secara keseluruhan yang sudah siap runtuh disebabkan kerusakan sosial, kekosongan spiritual, serta disebabkan kerusakan yang mematikan.

Penulis sangat terdorong untuk memilih judul ini sebagai penelitian dinama penulis melihat pada masa lahirnya agama Islam banyak sekali sumbangan-sumbangan yang diberikan Siti Khadijah kepada Umat Islam Khususnya dalam perjuangan Rasulullah sebagai langkah awal penyiaran agama Islam. Siti Khadijah merupakan satu-satunya tokoh wanita sebagai istri Nabi yang mempunyai peran yang sangat besar dan mampu menjadi pelindung Nabi dalam menghadapi suka duka perjuangan beliau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Politik Perempuan Masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Sejarah Perjuangan Siti Khadijah) Tahun 610-620 M” maka penulis membagi ke dalam sub pokok masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Kondisi Islam pada Masa Nabi Muhammad Saw. (Periode Makkah)?
- 1.2.2 Bagaimana Politik Siti Khadijah dalam Pengembangan Islam (Tahun 610-620 M)?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan diharapkan agar mencapai tujuan sebagaimana yang telah diinginkan sebelumnya, tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan. Demikian pula

dengan penelitian ini, merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Menjelaskan kondisi Islam pada Masa Nabi Muhammad Saw. (Periode Makkah)
- 1.3.2 Menjelaskan Politik Siti Khadijah dalam pengembangan Islam (Tahun 610-620 M).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, selain memiliki tujuan di samping itu juga memiliki kegunaan, sehingga dalam penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

- 1.4.1 Penulisan ini dapat melatih penulis sendiri dalam mencapai tahap awal sebagai sarjana Sejarah Peradaban Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber bagi yang membutuhkan, dapat memberikan informasi kepada setiap pembaca yang ingin mengetahui politik perempuan masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Sejarah Perjuangan Siti Khadijah) Tahun 610-620 M. Semoga dengan melakukan penulisan ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan.
- 1.4.2 Penelitian ini berguna untuk mengambil keteladanan dari sifat-sifat yang dimiliki Ummul Mukminin Siti Khadijah sebagai wanita pejuang Islam untuk ditiru oleh generasi Islam selanjutnya.

1.5 Definisi Istilah/Pengertian Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa maksud dari sub judul sebagai berikut:

1.5.1 Politik

Secara etimologis Politik dalam Bahasa Arab disebut *Siyasah* atau dalam Bahasa Inggris *Politic*, yang berarti cerdik atau bijaksana. Politik berasal dari Bahasa Latin *politucus* dan Bahasa Yunani *politicos*. Kedua kata tersebut berasal dari kata, *Polis* yang bermakna *city* (kota).¹³ Politik dilaksanakan oleh negara dan umat, karena negaralah yang secara langsung melakukan pengaturan ini secara praktis, sedangkan umat mengawasi negara dalam pengaturan tersebut.

Miriam Budiardjo mengemukakan bahwa kegiatan politik:

Pada umumnya dikatakan bahwa politik (*politics*) bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses penentuan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.¹⁴

Sistem politik sebagai hubungan manusia yang mencakup bentuk-bentuk pengawasan, pengaruh, kekuasaan atau otoritas secara luas, maka pengertian politik tidak lagi terbatas pada negara, tetapi juga mencakup bentuk-bentuk perkumpulan sosial, usaha dagang (firma), organisasi buruh, organisasi keagamaan, organisasi kesukuan, bahkan mungkin keluarga.¹⁵ Dinama usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat kearah kehidupan bersama yang harmonis.¹⁶ Politik tidak hanya ada pada pemerintah dan pemilu, politik juga ada

¹³Jubair Situmorang, *Etika Politik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 35.

¹⁴Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 37.

¹⁵Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, h. 39.

¹⁶Maulan Syahid, *Peran Politik Perempuan dalam Pemikiran Siti Musdah Mulia*, (Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia 4 (1), 2014). <https://scholar.google.co.id>. (diakses 21 Februari 2020).

pada tempat kerja, keluarga, bahkan di ruang kelas. Jadi politik adalah kompetisi yang berlangsung antarmanusia, biasanya dalam kelompok, untuk membuat kebijakan sesuai keinginan mereka. Untuk melakukan hal itu, kebijakan mungkin dibuat secara tidak langsung dengan membentuk nilai dan kepercayaan anggota masyarakat.

Menurut M. Quraish Shihab, Politik diartikan sebagai urusan dan tindakan atau kebijakan mengenai pemerintahan negara atau negara lain dan cara bertindak dalam menghadapi serta menangani suatu masalah, baik yang berkaitan dengan masyarakat maupun lainnya.¹⁷ Menurut T. MayRudy, secara garis besar, politik adalah berkenaan dengan kekuasaan, pengaruh, kewenangan pengaruh, dan ketaatan atau ketertiban.¹⁸ Sedangkan Syaikh Hasan al-Banna menyatakan bahwa politik adalah memperhatikan urusan umat, luar dan dalam negeri, internal dan eksternal, secara individu dan seluruh masyarakat. Beliau juga berpendapat, bahwa politik tidak hanya menyangkut penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga mencakup upaya menciptakan sistem bersih dan berkeadilan dimana mekanisme control berperan besar. Sependapat dengan Syaikh Abdul Qadim Zallum mendefinisikan bahwa politik adalah mengatur urusan umat, dengan negara sebagai institute yang mengatur urusan tersebut secara praktis, sedangkan umat mengoreksi, melakukan *muhasabah* terhadap pemerintahan dalam melakukan tugasnya.¹⁹

Menurut Hoogerwerf yang menjelaskan bahwa politik bisa juga dikatakan sebagai kebijakan, kekuasaan, pemerintahan, konflik dan pembagian atau kata-

¹⁷Ayu Lestari, *Analisis Pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang hak-hak Politik Perempuan* (Skripsi, UIN Radenintan Lampung 2017).

¹⁸Ayu Lestari, *Analisis Pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang hak-hak Politik Perempuan*.

¹⁹Ayu Lestari, *Analisis Pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang hak-hak Politik Perempuan*.

kata yang sempurna. Menurut Joyce Mitchell, Politik adalah pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijakan umum untuk masyarakat seluruhnya. Menurut Miriam Budiardjo, Kebijakan (*policy*) adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Pada prinsipnya pihak yang membuat kebijakan-kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya.²⁰

Menurut Harold Laswell, Politik adalah masalah siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana. Menurut Rod Hague dkk, Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan di antara anggota-anggotanya.²¹

Menurut Deliar Noer, politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.²²

Al-Bahnasawi berpendapat bahwa politik adalah cara dan upaya mengenai masalah-masalah rakyat dengan seperangkat undang-undang untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah hal-hal yang merugikan bagi kepentingan umat Islam.²³ Definisi ini lebih terfokuskan pada tujuan syari'at yaitu kemaslahatan umat manusia.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berpolitik, dengan demikian setiap tindakan yang dilakukan selalu bermakna politik. Berdasarkan hal

²⁰Yoyoh Rohaniah, *Pengantar Ilmu Politik (Kajian Mendasar Ilmu Politik)*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), h. 16.

²¹Yoyoh Rohaniah, *Pengantar Ilmu Politik (Kajian Mendasar Ilmu Politik)*, h. 18-23.

²²Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 37.

²³Maulan Syahid, *Peran Politik Perempuan dalam Pemikiran Siti Musdah Mulia*, (Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia 4 (1), 2014). <https://scholar.google.co.id>. (diakses 21 Februari 2020).

tersebut istilah politik dalam Bahasa Indonesia, tidak mudah dimengerti dan dipahami secara baik. Hal tersebut karena istilah politik bersifat multimakna. Sehingga politik itu berada di mana pun dan kapan pun juga. Yang diartikan bahwa setiap orang berpolitik dalam bentuk bertindak atau berbicara.²⁴

Meskipun ilmu politik memiliki banyak definisi seperti (multidefinisi) karena adanya beragam makna (multimakna) dan berbagai perspektif (multiperspektif) sebagai sifat politik yang serbahardir, namun ilmu politik telah diakui sebagai ilmu pengetahuan yang berada dalam rumpun ilmu sosial.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa hakikat politik adalah perilaku manusia, baik berupa aktivitas ataupun sikap, yang bertujuan mempengaruhi dan mempertahankan tatanan sebuah masyarakat dengan menggunakan kekuasaan. Ini berarti bahwa kekuasaan bukanlah hakikat politik, meskipun harus diakui bahwa ia tidak dapat dipisahkan dari politik, justru politik memerlukannya agar sebuah kebijaksanaan dapat berjalan dalam kehidupan masyarakat.

Terkait persoalan politik berarti dapat diartikan sebagai persoalan pengambilan keputusan, dan salah satu bentuk pengambilan keputusan yang amat penting dalam kehidupan seseorang sebagai makhluk yang memiliki aturan dalam kehidupan adalah keputusan untuk memilih agama. Dengan demikian dalam kehidupan seorang muslim. Keputusan untuk menerima Islam sebagai agama merupakan bentuk keputusan yang sangat berharga atau istimewa.

Beragama merupakan satu konsep hukum yang terkait, tetapi tidak sama dengan toleransi agama. Beragama atau tidak merupakan hak dan seseorang yang paling asasi. Hak asasi ini tidak dapat diganggu, ditambah, dipaksakan, ataupun dikurangi dengan alasan apapun. Oleh karena itu, manusia tidak dapat untuk

²⁴Anwar Arifin, *Perspektif Ilmu Politik*, (Cet.1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 7.

²⁵Anwar Arifin, *Perspektif Ilmu Politik*, h. 15.

dipaksa mengganti ataupun melepaskan agama yang dianutnya bahkan oleh orang tuanya sekalipun. Bahkan Nabi diutus tidak untuk memkasakan kehendak untuk menerima suatu agama melainkan hanya menyampaikan atau menyeruh risalah kepada umat manusia, dan kembali kepada manusia itu sendiri menerima ataupun tidak risalah yang di sampaikan.

Sama halnya sebagai keputusan untuk menerima risalah Islam pada masa-masa dahulu merupakan perkara yang tidak mudah, mengingat kondisi pada zaman dahulu keimanan masih sangat lemah sebagaimana pada kaum kafir Quraisy. Agama merupakan sebuah keyakinan seseorang dan merupakan hal yang sakral dan penting bagi setiap penganutnya. Setiap agama pasti memiliki ajaran serta mengarahkan penganutnya untuk dapat mencapai kondisi yang memiliki kebermanfaatn dalam beragama bagi setiap individu.

Memeluk agama Islam pada masa itu memiliki tantangan dan resiko yang cukup tinggi bagi penganutnya sendiri, bahkan tidak sekali-kali nyawa mesti dipertaruhkan. Akan tetapi semua tantangan dan rintangan itu tidak membuat para penganutnya menjadi lemah dan menurunkan niatnya baik dikalangan para sahabat, baik perempuan maupun laki-laki, untuk mempertahankan keyakinannya yakni Islam itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa keputusan untuk menerima Islam dengan tanpa paksaan pada masa itu merupakan keputusan politik yang sangat berisiko bagi setiap individu.

Sebagai kesimpulan politik merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena tanpa politik sama dengan tanpa ambisi dan mimpi tentang kehidupan pada masa depan. Secara individu, kita semua memerlukan strategi untuk bertahan hidup dan mencari penghidupan yang lebih baik. Politik individu itu akan diinteraksikan ke dalam politik kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara. Agama juga menjadi hidup dan berkembang karena politik.

1.5.2 Politik Perempuan

Dunia politik sesungguhnya identik dengan dunia kepemimpinan. Berada pada posisi sebagai pemimpin, perempuan mengalami lebih banyak hambatan dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan perempuan harus membuktikan bahwa dirinya memang pantas dan bisa diandalkan. Perempuan tidak akan pernah menginginkan kekuasaan manakala perempuan melanggengkan gagasan kekuasaan laki-laki yang sarat dengan kejantanan. Karena itu, sudah saatnya mempromosikan kekuasaan menurut definisi perempuan. Yakni, yang mencakup kemampuan menciptakan masyarakat yang lebih bermartabat sesuai dengan hakikat perempuan sebagai pengasuh dan pemelihara.²⁶

Pemikiran M. Quraish Shihab yang tidak membatasi perempuan dalam menduduki suatu jabatan. Dalam bukunya yang berjudul: Perempuan. Menyatakan bahwa:

Harus diakui bahwa memang ulama dan pemikir masa lalu tidak membenarkan perempuan menduduki jabatan kepala negara, tetapi hal ini lebih disebabkan oleh situasi masa itu, antara lain kondisi perempuan sendiri yang belum siap untuk menduduki jabatan, jagankan kepala negara, menteri atau kepala daerah pun tidak. Perubahan fatwa dalam pandangan pastilah terjadi akibat perubahan kondisi dan situasi, dan karena itu tidak relevan lagi melarang perempuan terlibat dalam politik praktis atau memimpin negara.²⁷

Perempuan berhak mendapatkan keadilan untuk masuk arena politik agar dapat memperjuangkan kepentingannya. *Revitalisasi demokrasi*, mengusulkan agar perempuan masuk ke posisi kekuasaan karena dapat menggunakan politik secara berbeda, sehingga memperbaiki wujud dari ruang publik.²⁸ Dalam buku *Women in Islam: A Discourse in Rights and Obligations (1999)* Fatima Umar Nasir menjelaskan hak politik perempuan dimana Islam mengakui pentingnya

²⁶Maulan Syahid, *Peran Politik Perempuan dalam Pemikiran Siti Musdah Mulia*, (Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia 4 (1), 2014). <https://scholar.google.co.id>. (diakses 21 Februari 2020).

²⁷Ayu Lestari, *Analisis Pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang hak-hak Politik Perempuan* (Skripsi, UIN Radenintan Lampung 2017).

²⁸Muslim Mufti, *Teori-Teori Politik* (Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 248.

kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat dan pengaruhnya dalam kehidupan politik dapat mencerminkan status mereka yang bermartabat, terhormat dan mulia dalam Islam seperti, hak berbicara dan mengeluarkan pendapat.²⁹

Peran dan partisipasi perempuan merupakan mutlak bagi proses demokrasi. Pada prinsipnya perempuan merupakan pelaku politik yang paling memahami kepentingan dan kebutuhan mereka sendiri. Sehingga mereka harus terlibat dalam setiap pengambilan kebijakan publik, khususnya yang berhubungan langsung dengan kepentingan mereka. Ulama memperbolehkan perempuan ikut berpartisipasi dalam ranah politik beralasan bahwa seorang perempuan dapat menjadi *auliya'* bagi laki-laki. Kata *auliya'* adalah pemimpin, pelindung, dan penolong. Kepemimpinan tidaklah dikhususkan untuk laki-laki saja, melainkan memberikan hak kepada perempuan untuk menjadi pemimpin dan ikut andil dalam ranah politik.

Sulayman al-Thamawi, berpendapat bahwa perempuan boleh menggunakan hak-hak politik kecuali dalam mencalonkan diri sebagai pemimpin negara. Ia tidak punya hak untuk itu, terutama di negara-negara yang menjadikan Islam sebagai agama resmi dan dalam undang-undang tidak mencantumkan ketentuan yang jelas tentang hal itu mengingat Islam tidak membenarkannya.³⁰ Hak-hak politik perempuan dalam pandangan Islam, bukan persoalan agama atau fisik, melainkan masalah sosial politik. Hak-hak politik, harkat, dan martabat

²⁹Marzuki, dan Suharno, *Keterlibatan Perempuan dalam Bidang Politik pada Masa Nabi Muhammad Saw. dan Masa Khulafaur Rasyidin (Suatu Kajian Historis)*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 13, No. 1, April 2008: 77-94, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/5021/4324>, (Jurnal, 24 Juni 2020/11:28 WITA), h. 83.

³⁰Ikhwan Fauzi, *Perempuan dan Kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, (Amzah, 2002), h. 104.

manusia. Dan bahwa ,laki-laki, perempuan dan seluruh anggota masyarakat, baik besar maupun kecil mempunyai hak yang sama.³¹

1.5.3 Siti Khadijah

Kata “SITI” berasal dari kata Bahasa Arab “Sayidah” yang berarti wanita mulia yang tinggi kedudukannya. Sedangkan Khadijah adalah seorang wanita yang berasal dari silsilah terhormat, mempunyai harta kekayaan yang banyak dan terkenal sebagai wanita yang tegas dan cerdas. Beliau adalah seorang istri dan seorang wanita pilihan yang memang sudah ditetapkan oleh Allah untuk mendampingi dan membantu perjuangan Rasulullah.

Khadijah binti Khuwailid ibnu Asad ibnu ‘Abdil ‘Uzza ibnu Qushay. Ibunya bernama Fatimah binti Za’idah dan ayahnya bernama Khuwailid, terkenal sebagai lelaki yang cerdas, kaya, terhormat, berakhlak mulia, jujur dan bisa dipercaya. Khadijah adalah bagian dari keluarga yang memiliki garis keturunan paling terhormat dari suku Quraisy. Keluarganya terkenal dengan akhlak mulia dan sikap beragama yang jauh dari perbuatan mengumbar nafsu.³² Khadijah lahir 15 tahun sebelum Rasulullah. Khadijah binti Khuwailid adalah wanita yang berpendirian kuat, terhormat, berwibawa, cerdas dan kaya raya, di samping kemuliaan yang dikehendaki Allah padanya.³³

Siti Khadijah merupakan istri pertama Rasulullah. Ia dikenal sebagai penguasa kaya raya, bahkan sebelum menikah dengan Rasulullah. Sebagai istri Rasulullah, Siti Khadijah menjalankan perannya secara maksimal sebagai pendamping. Ia selalu mendukung setiap langkah suaminya. Ketika Nabi

³¹Ikhwan Fauzi, *Perempuan dan Kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, h. 101-112.

³²Abdul Mun’im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), h. 2.

³³Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri dan penerjemah Fadlih Bahri, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, (Jakarta Timur: Darul Falah, 1994), h. 156.

Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasulullah, Siti Khadijah adalah orang pertama yang beriman. Khadijah menunjukkan dukungan secara total, hingga rela mengorbankan hartanya untuk dakwah Islam. Khadijah juga menjadi sahabat di kala suka dan duka. Beliau selalu ada memberi dukungan ketika Rasulullah menerima pengalaman tidak menyenangkan dalam dakwah Islam. Khadijah menghadirkan ketenangan bagi Rasulullah, di tengah sulitnya perjuangan dakwah beliau. Selain sebagai istri, Khadijah juga memegang peranan sebagai penasehat Rasulullah. Ketika Rasulullah menghadapi situasi genting, Khadijah selalu memberi masukan kepada suami tercintanya. Ketika para petinggi Quraisy hendak menghalangi perjuangan dakwah Rasulullah, Khadijah ikut turun tangan. Dengan kemampuan diplomasinya, ia melobi para petinggi Quraisy untuk mengurangkan niat menjegal Rasulullah.

1.5.4 Nabi Muhammad Saw.

Rasulullah Saw. lahir pada hari Senin, 12 Rabi'ul Awal tahun Gajah.³⁴ Bertepatan pada tanggal 22 April tahun 571 M. Ayah beliau benaman Abdullah beliau wafat di Madinah al Munawwarah ketika dia hendak pulang ke Makkah dan di makamkan di samping makam pamannya dari Bani 'Adi bin Najjar. Beliau wafat ketika Muhammad masih dalam kandungan ibunya yang baru berusia dua bulan. Ibunya bernama Aminah binti Wahhab beliau wafat di Abwa' yaitu tempat antara Makkah dan Madinah. Ketika Rasulullah Saw. berusia enam tahun. Aminah wafat di saat dia hendak pulang ke Makkah sehabis mengunjungi para paman Rasulullah Saw. dari Bani 'Adi bin an-Najjar. Wafatnya kedua orang tua Rasulullah Saw. disaat beliau masih kecil, merupakan sorotan tersendiri atas pribadi Rasulullah Saw. sebelum beliau menerima kendali kepemimpinan.

³⁴Muh. Rawwas Qol'ahji, *Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah Saw.* (Cet.1; Bogor: Al Azhar Press, 2006), h. 18.

Rasulullah Saw. di asuh oleh kakeknya Abdul Muthalib, kemudian beliau di asuh oleh pamannya setelah kakenya meninggal.

1.6 Tinjauan Hasil Penelitian

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul skripsi ini, sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian tentang masalah yang dipilih dan juga untuk membantu penulis dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan, supaya data yang dikaji itu lebih jelas.

Penelitian ini mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Pengkajian ini dilakukan dengan maksud menghindari kesamaan dalam melakukan penelitian, setelah itu jika memang ada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan maka penulis berusaha mempelajari dan memahami untuk mengetahui titik perbedaan untuk menghindari anggapan bahwa penelitian yang akan dilakukan sebagai pelagiat dari penelitian terdahulu. Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Analisis Kesetaraan Gender Terhadap Dakwah Rasulullah Saw. (Kajian Sejarah Islam), karangan Ulfa Damayanti, membahas tentang peran gender periode Mekah dan Madinah terkait tentang proses dakwah Rasulullah. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni dengan mengkaji politik Siti Khadijah masa Nabi Muhammad Saw. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah berbicara tentang proses penyebaran dan perkembangan Islam di Makkah.

Penelitian yang dilakukan Syarifatil Munawwarah, dengan skripsi yang berjudul “Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam

Mendampingi Rasulullah)”, di UIN Alauddin Makassar tahun 2018.³⁵ Skripsi ini membahas tentang usaha yang dilakukan oleh Siti Khadijah dalam mendampingi Rasulullah. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni dengan mengkaji Politik Siti Khadijah masa Nabi Muhammad Saw. sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengkaji bagaimana biografi Siti Khadijah.

Peran Khadijah Terhadap Penyebaran agama Islam di Mekah karangan Iqbal, membahas tentang Khadijah adalah sosok yang selalu mendukung dan melindungi Rasulullah dari ancaman Kaum Quraisy.³⁶ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengkaji atau menambahkan politik Siti Khadijah. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengkaji kehidupan Siti Khadijah Binti Khuwailid dalam penyebaran Islam.

Penelitian yang dilakukan Zaky Ismail, tentang Perempuan dan Politik pada masa awal Islam (Studi Tentang Peran Sosial dan Politik Perempuan pada masa Rasulullah).³⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni meneliti tentang peran politik perempuan pada masa Rasulullah dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya membahas tentang peran sosial dan politiknya.

³⁵Syarifatil Munawwarah, “*Siti Khadijah Ummul Mukminim (Biografi dan Peran Mendampingi Rasulullah)*,” (Skripsi Sarjana; Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam: UIN Alauddin Makassar, 2018). Repository.uin-alauddin.ac.id. (diakses 20 Februari 2020).

³⁶Iqbal, “*Peran Khadijah Terhadap Penyebaran Agama Islam di Mekah,*” Jurnal Rihlah Volume V No. 1/2017. <https://scholar.google.co.id> (diakses 20 Februari 2020).

³⁷Zaky Ismail, “*Perempuan dan Politik pada Masa Awal Islam (Studi Tentang Peran Sosial dan Politik Perempuan pada Masa Rasulullah)*.” *Jurnal Review Politik* 6.01 (2016). <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1122>. (diakses pada 21 juli 2020).

Penelitian yang dilakukan Jujuk Sudarwati, tentang Siti Khadijah dalam Perjuangan Rasulullah.³⁸ Hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas tentang eksistensi tokoh wanita muslimah yang seakan-akan tenggelam dalam peredaran zaman serta sumbangan-sumbangan Siti Khadijah dalam perjuangan Rasulullah dalam menyiarkan agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni mengkaji Politik Siti Khadijah masa Nabi Muhammad Saw.

1.7 Landasan Teoretis

1.7.1 Teori Politik

Deliar Noer, mengutip bahwa hakikat politik adalah perilaku manusia, baik berupa aktivitas ataupun sikap, yang bertujuan mempengaruhi atau mempertahankan tatanan sebuah masyarakat dengan menggunakan kekuasaan.³⁹ Ini berarti bahwa kekuasaan bukanlah hakikat politik. Tetapi politik memerlukan sebuah kekuasaan agar kebijaksanaan dapat berjalan dalam kehidupan masyarakat. Sama halnya yang di kemukakan oleh Muhammad Izzat Darwazat dalam kitabnya menjelaskan bahwa kekuasaan politik tidak hanya membahas sistem pemerintahan, tetapi juga sistem keuangan negara, sistem peradilan, sistem jihad dan sistem dakwah.⁴⁰

Al-Ghazali melukiskan hubungan antara agama dan kekuasaan politik dengan ungkapan. Sultan, kekuasaan politik adalah wajib untuk ketertiban dunia; ketertiban dunia wajib bagi ketertiban agama; ketertiban agama wajib bagi keberhasilan di akhirat. Inilah tujuan sebenarnya para rasul. Jadi, wajib adanya

³⁸Jujuk Sudarwati, "*Siti Khadijah dalam Perjuangan Rasulullah*", Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya 1993. <http://digilib.uinsby.ac.id/28/1/COVER.pdf>. (diakses pada 20 Agustus 2020).

³⁹Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 37.

⁴⁰Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, h. 15.

imam merupakan kewajiban agama dan tidak ada jalan untuk meninggalkannya. Imam atau pemimpin dalam sejarah politik Islam dikenal dengan istilah khalifah. Al-Ghazali melihat begitu dekat dan saling berhubungan antara agama dan kekuasaan politik. Agama adalah dasar dan sultan adalah penjaganya.⁴¹

Menurut Al-Ghazali, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Jadi manusia perlu hidup bermasyarakat dan bernegara. Pembentukan negara bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan praktis duniawi, melainkan juga untuk persiapan bagi kehidupan akhirat kelak. Kesejahteraan dan kebahagiaan di akhirat tidak tercapai tanpa pengalaman dan penghayatan agama secara benar. Al-Ghazali menyatakan bahwa agama dan negara (pemimpin negara) bagaikan dua saudara kembar yang lahir dari Rahim seorang ibu. Keduanya saling melengkapi. Al-Ghazali menegaskan bahwa politik (negara) menempati posisi yang sangat penting dan strategis, yang hanya berada setingkat di bawah kenabian.⁴²

Al-Ghazali menyatakan bahwa Allah telah memilih dua kelompok manusia. Pertama adalah para Nabi dan Rasul Allah. Mereka diutus untuk memberikan penjelasan kepada manusia lainnya tentang petunjuk dan dalil-dalil beribadah selain itu mereka juga menjelaskan kepada manusia bagaimana cara mengenal Allah. Kedua adalah penguasa. Kelompok ini diutamakan Allah karena mereka dapat menjaga umat manusia dari sikap permusuhan antara satu dengan yang lainnya. Kemaslahatan umat manusia di bumi sangat terkait erat dengan

⁴¹Muhammad Iqbal, & H. Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: dari masa klasik hingga Indonesia Kontemporer*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2010), h. 28.

⁴²Muhammad Iqbal, & H. Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: dari masa klasik hingga Indonesia Kontemporer*, h. 29.

keberadaan penguasa ini. Dengan kekuasaan yang mereka miliki, Allah menempatkan mereka pada posisi yang paling terhormat.⁴³

Siyasat politik, yaitu upaya pengaturan kehidupan dalam wujud pembentukan dan penyusunan masyarakat dan untuk mewujudkan serta mengatur hubungan kerjasama sesama anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Al-Ghazali membendakan empat tingkatan politik, yaitu politik para Nabi, politik kepala Negara, politik para ulama, dan politik para mubalig serta politik juru nasihat.⁴⁴

Ibn Taimiyah juga berpendapat bahwa mengatur urusan umat memang merupakan bagian dari kewajiban agama yang terpenting. Manusia tidak dapat tercipta kecuali hanya dalam satu tatanan sosial di mana setiap orang saling bergantung pada yang lainnya. Sehingga dibutuhkan seorang pemimpin yang akan mengatur kehidupan sosial tersebut. Jadi penegakan imamah bukanlah merupakan salah satu asas atau dasar agama, melainkan hanya kebutuhan praktis saja. Demikian juga menekankan fungsi negara untuk membantu agama.⁴⁵

Menurut Ibn Taimiyah, kejujuran seseorang dapat dilihat pada ketakwaannya kepada Allah, dan bersedia untuk tidak menjual ayat-ayat Allah demi kekayaan duniawi dan kepentingan politik praktis serta sikap tidak takutnya kepada manusia selama ia berada dalam kebenaran.⁴⁶ Dengan mengutip ayat al-Qur'an surah Al-Nisaa'/4: 58, yang memerintahkan umat Islam untuk menyerahkan amanah kepada yang berhak menerimanya:

⁴³Muhammad Iqbal, & H. Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: dari masa klasik hingga Indonesia Kontemporer*, h. 30.

⁴⁴Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 4-5.

⁴⁵Muhammad Iqbal, & H. Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: dari masa klasik hingga Indonesia Kontemporer*, h. 33-34.

⁴⁶Muhammad Iqbal, & H. Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: dari masa klasik hingga Indonesia Kontemporer*, h. 35.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁴⁷

Berdasarkan ayat di atas, penulis menyimpulkan dari keseluruhan pemikiran politik bahwa Islam sebagai sistem nilai mencakup segala aspek kehidupan manusia, dimana Islam yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan sesamanya serta alam lingkungannya. Al-Qur'an memerintahkan agar umat Islam melaksanakan ajaran-ajaran Islam seutuhnya dan ajaran Islam terdapat pula ajaran yang berkenaan dengan kehidupan politik.

1.7.2 Teori Feminisme

Feminisme atau sering disebut gender, menurut Dr. Mansour Fakih belum ada definisi yang mampu menjelaskan secara singkat dan jelas. Mereka menghendaki pemisahan gender dan seks. Artinya, kodrat tidak perlu di permasalahan, tetapi secara sifat, hal itu perlu diperhatikan. Bagi mereka, konsep gender adalah sifat yang melekat pada lawan laki-laki ataupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Misalnya, perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Dengan demikian, teori feminisme juga menjadi titik balik cara permasalahan personal yang dialami kaum perempuan diangkat ke ranah politik dan sosial.

Rosemarie Tong membagi pemikiran feminisme pada empat aliran, yaitu liberal, marxis, radikal dan sosialis.⁴⁸

⁴⁷Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 87.

⁴⁸Muslim Mufti, *Teori-Teori Politik* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 249.

1.7.2.3 Feminisme Liberal

Feminisme Liberal muncul pada abad ke-18. Gerakan ini menuntut persamaan pendidikan antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dasar (*human nature*) yang sama rasionalitas. Mary Wollstonecraft mengatakan bahwa rasionalitas adalah kemampuan yang membedakan antara manusia yang berakal budi dan binatang, perempuan juga mempunyai kapasitas rasionalitas.⁴⁹ Dengan demikian, perempuan harus diberi kesempatan pendidikan yang sama dengan laki-laki.

1.7.2.4 Feminisme Marxis

Feminisme Marxis percaya bahwa konsep kelas merupakan konsep terbaik untuk menerangkan fungsi dan status perempuan. Konsep perempuan sebagai kelas terbentuk jika sebagian besar perempuan bersatu untuk memperjuangkan upah, pekerjaan rumah tangga, dengan perjuangan agar terdapat pengakuan pekerjaan domestik sebagai pekerjaan nyata.

Teori politik marxisme menawarkan Marxisme feminisme, sebuah analisis kelas yang menjanjikan untuk membebaskan perempuan dari kekuatan yang menindas mereka.⁵⁰ Dengan demikian, perempuan memiliki kesadaran sebagai kelas pekerja. Konsep perempuan dalam perjuangan feminisme Marxis menuntut adanya pengakuan bahwa perempuan mempunyai perspektif dan isu politik yang berbeda dengan laki-laki.

1.7.2.5 Feminisme Sosialis

Feminisme sosialis kontemporer meyakini bahwa kehidupan masyarakat kelas bukan penyebab penindasan terhadap kaum perempuan, meskipun pada masyarakat diyakini perempuan masuk dalam angkatan kerja dan secara ekonomi mandiri dari laki-laki, dan untuk melihat problem-problem kemiskinan yang

⁴⁹ Muslim Mufti, *Teori-Teori Politik*, h. 249.

⁵⁰ Muslim Mufti, *Teori-Teori Politik*, h. 251.

menjadi beban perempuan.⁵¹ Feminisme sosialis mengadopsi teori praktis Marxisme yaitu teori penyadaran pada kelompok tertindas. Artinya, harapan besar agar para perempuan sadar bahwa kaumnya merupakan kelas yang dirugikan. Penyadaran ini dimaksudkan untuk membangkitkan emosional perempuan dan tegak untuk mengubah keadaan yang telah seperti itu. Upaya peruntukan system patriarki yang dianggap sangat mengganggu kaum perempuan adalah dengan memuncakkan konflik antar gender.

1.7.2.6 Feminisme Radikal

Feminisme radikal ingin membebaskan perempuan dari sangkar feminitas, dan menganggap bahwa pelaku penindasan terhadap perempuan adalah laki-laki. Feminisme radikal tentang *The personal is political* menjadi gagasan baru yang mampu menjangkau permasalahan perempuan sampai ranah privat, masalah yang dianggap paling tabu untuk diangkat ke permukaan.

Feminisme radikal memiliki pengaruh yang sangat besar pada gerakan perempuan secara umum, terutama karena paham dan analisisnya dengan ungkapan *personal is political* (urusan perseorangan juga urusan politik) memberi peluang politik bagi perempuan. Pada sisi lain, feminisme radikal menggunakan bentuk mode perjuangan ideology maskulinitas, yaitu persaingan untuk mengatasi laki-laki.

Menurut Judith Squires dalam *Gender in Political Theory*, feminisme telah memberikan tiga kontribusi dalam perkembangan ilmu politik. *Pertama*, identifikasi dan publikasi adanya bias gender dalam literatur-literatur yang berkaitan dengan partisipasi politik. *Kedua*, melakukan sosialisasi politik, membudayakan pengambilan keputusan melalui voting. *Ketiga*, memunculkan gagasan baru (mengonstruksi objek studi politik) yang dapat memperkaya kajian

⁵¹Muslim Mufti, *Teori-Teori Politik*, h. 253.

dan diskursus politik.⁵² Kita dapat memilih urgensi perspektif gender dalam perkembangan ilmu politik, bahwa dari semakin banyaknya kajian, analisis, serta perspektif feminis dalam perkembangan teori politik, bias gender diharapkan dapat diminimalisasi dan kajian ilmu politik dapat lebih komprehensif serta bersifat netral gender (*gender neutral*) dan netral nilai (*value neutral*).

1.8 Metode Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵³ Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui oleh peneliti mulai dari mengumpulkan, menganalisis, serta menyimpulkan apa yang akan dimasukkan dalam sebuah penelitian tersebut. Sehingga dapat memperoleh penemuan yang sesuai dengan harapan.

Untuk memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka di perlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

⁵²Muslim Mufti, *Teori-Teori Politik*, h. 253-255.

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

1.8.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang dalam proses pengambilan datanya melalui proses penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena menggunakan sumber data pustaka sebagai acuan dan referensi. Dengan cara pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, dan media internet atau literatur naskah yang sudah ditransliterasi dan diterjemahkan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas mengenai Peran Politik Perempuan Masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Sejarah Perjuangan Siti Khadijah). Teknik *library research*: teknik ini digunakan karena pada dasarnya setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan.⁵⁵ Secara Deskriptif penelitian ini akan menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di masa lalu yang dialami oleh manusia baik secara pribadi maupun secara kelompok. Tempat yang paling ideal untuk melakukan studi kepustakaan adalah perpustakaan.⁵⁶

1.8.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini agar dapat memahami lebih jauh mengenai peran politik perempuan masa Nabi Muhammad Saw. (studi sejarah perjuangan Siti Khadijah), adalah sebagai berikut:

1.8.3.1 Pendekatan Historis (*Historical Research*)

Penelitian Historis bermaksud membuat rekonstruksi masa latihan secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistematisasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta memperoleh kesimpulan yang kuat.⁵⁷ Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak menukik

⁵⁵S. Nasution, *Metode Research: penelitian ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 145.

⁵⁶Sukardi Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 35.

⁵⁷Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 3.

dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis.⁵⁸ Pendekatan sejarah ini amat dibutuhkan dalam memahami agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.

1.8.3.2 Pendekatan Teologis Normatif

Secara normatif pasti benar, menjunjung nilai-nilai luhur. Pendekatan teologis sangat erat kaitannya dengan pendekatan normatif, yaitu, suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan yang di dalamnya belum terdapat penalaran pemikiran manusia. Dalam pendekatan teologis, agama dilihat sebagai suatu kebenaran mutlak dari Tuhan, tidak ada kekurangan sedikit pun dan tampak bersikap ideal. Agama tampil sangat prima dengan seperangkat cirinya yang khas.

1.8.3.3 Pendekatan Sosial

Islam menjunjung tinggi tolong-menolong, saling menasihati tentang hak dan kesabaran, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa, dan kebersamaan. Kualitas dan ketinggian derajat seseorang ditentukan oleh ketakwaannya yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia, dalam Islam semua orang memiliki kesempatan yang sama. Laki-laki dan perempuan dapat melakukan peran untuk melaksanakan berbagai aktivitas, pekerjaan, profesi yang bermanfaat bagi masyarakat baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi.

Peristiwa pada masa Rasulullah memberikan gambaran bahwa aktivitas perempuan tidak hanya kaum laki-laki yang dapat melakukan aktivitas sosial kemanusiaan, tetapi perempuan pun dapat melakukan hal yang sama seperti apa

⁵⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 47.

yang dilakukan oleh kaum laki-laki.⁵⁹ Jadi persoalan gender tidak menjadi penghalang untuk mendapatkan hak dan peran yang sama dalam kehidupan.

1.8.3.4 Pendekatan Politik

Pendekatan politik yaitu usaha untuk memahami peristiwa sejarah dari segi politik. Politik merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, pendekatan politik disini berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan hasil yang diperlukan. Deliar Noer mengemukakan bahwa secara garis besar, ilmuwan politik telah menggunakan dua macam pendekatan. Pertama, pendekatan yang menekankan pada nilai; kedua, pendekatan yang menekankan pada perilaku.⁶⁰

1.8.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi dengan cara penelusuran data penelitian kepustakaan untuk mendapatkan informasi yang ilmiah yang dikumpulkan melalui kajian literature sebagai rujukan terhadap permasalahan yang dianggap sesuai, yaitu mencari data yang berkaitan dengan peran politik perempuan masa Nabi Muhammad Saw. (studi sejarah perjuangan Siti Khadijah).

1.8.4.1 Heuristik

Menemukan data kemudian pengumpulan sumber.⁶¹ Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat dimana atau siapa dan cara memperolehnya. Penelitian ini juga merupakan penelitian sejarah yang dalam proses pengambilan datanya melalui proses *Library Research* (penelitian pustaka). Sumber data yang

⁵⁹Zaky Ismail, *Perempuan dan Politik Pada Masa Awal Islam (Studi tentang Pearang Sosial dan Politik Perempuan Pada Masa Rasulullah)*, Jurnal Review Politik, Volume 06, No. 01 Juni 2016, (diakses pada tanggal 04 Oktober 2020), h. 152.

⁶⁰Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 36.

⁶¹M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: sebuah pengantar* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2014), h. 219.

digunakan ada dua sumber yaitu, Data primer dan data sekunder.⁶² Buku-buku yang ada di perpustakaan jika dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka materi tersebut merupakan buku utama, Sedangkan buku penunjang berfungsi sebagai referensi tambahan agar wawasan lebih detail dan akurat.

1.8.4.1.1 Data Primer

Buku utama yang digunakan peneliti yaitu, buku yang diterbitkan oleh Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal dengan judul Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah, dan buku yang diterbitkan oleh Abdul Mun'im Muhammad Umar yang berjudul Khadijah Cinta Sejati Rasulullah.

1.8.4.1.2 Data Sekunder

Buku penunjang yang digunakan penulis, yaitu Sirah Nabawiyah Sisi Politikus Perjuangan Rasulullah Saw. karya Muh. Rawwas Qol'ahji, Sirah Nabawiyah Perjalan Hidup Rasul yang Agung Muhammad Saw. dari Kelahiran Hingga detik-detik Terakhir karya Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarak furi, dan Ar-Risalah Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw. karya Ja'Far Subhani.

Sumber sejarah penulis gunakan dalam penelitian ini, ialah data primer merupakan data utama dan data sekunder sebagai data penunjang. Karena mengingat pelaku sejarah dan aksi sejarah sangat sulit untuk ditemukan, bahkan pelaku sejarah sudah tidak dapat lagi dijangkau oleh peneliti. Penulis mengumpulkan sumber tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, maupun sumber informasi yang ada di internet yang berhubungan dengan Politik Perempuan Masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Sejarah Perjuangan Siti Khadijah). Penulis melakukan pengumpulan sumber di Perpustakaan IAIN Parepare, Perpustakaan Kota Parepare, Perpustakaan UM Parepare dan pada situs internet.

⁶²Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cet.IV; Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 44.

1.8.4.2 Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber ditemukan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk, melakukan pengujian terhadap kredibilitas dan otentisitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan. Sebab tidak semuanya langsung digunakan dalam penulisan. Dua sumber yang dikritik ialah otentisitas (internal) dan kredibilitas (eksternal) sumber sejarah.⁶³ Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui otentisitas atau keaslian sumber. Sedangkan kritik internal yaitu penyelesaian informasi atau kebenaran isi yang terkandung dalam sumber sejarah mengenai Politik Perempuan Masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Sejarah Perjuangan Siti Khadijah).

1.8.4.3 Interpretasi

Pada tahap ini dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal itu dapat dilakukan dengan mengetahui watak-watak peradaban, atau dengan kata lain kondisi umum yang sebenarnya dan menggunakan nalar yang kritis, agar dapat ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.⁶⁴ Interpretasi merupakan penafsiran terhadap data melalui analisis,⁶⁵ dimana penulis membandingkan data yang ada dan menentukan data yang berhubungan dengan fakta yang diperoleh kemudian mengambil sebuah kesimpulan. Dalam tahap ini digunakan metode sebagai berikut:

1.8.4.3.1 Metode induktif, menelaah dan menganalisa fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan bersifat umum. Sebagai tulisan yang bersifat induktif ini tentang Peran Politik Siti Khadijah

⁶³M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: sebuah pengantar*, h. 223.

⁶⁴Abd. Rahman Hamid, dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 50.

⁶⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, h. 114.

yang dikemukakan terlebih dahulu tiap-tiap sumber kemudian menarik kesimpulan.

1.8.4.3.2 Metode Deduktif adalah menganalisa masalah yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Contoh dari deduktif ini adalah, penulis memulai suatu gambaran umum kemudian diakhiri dengan gambaran yang bersifat khusus.

1.8.4.3.3 Metode Komparatif, yaitu menganalisa dengan jalan membandingkan data atau pendapat para ahli yang satu dengan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan.

1.8.4.4 Historiografi

Historiografi atau cara penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari rangkaian metode penelitian sejarah, dengan merekonstruksi data dari sumber-sumber yang telah diseleksi ke dalam bentuk ceritera sejarah dengan kata lain penulis sejarah⁶⁶ atau (historiografi) adalah pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah untuk mengetahui tentang Peran Politik Perempuan masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Sejarah Perjuangan Siti Khadijah) yang telah dilakukan peneliti. Penulisan didapatkan dari hasil penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah. Dalam penelitian ini penulis menyusun penulisan yang sesuai dengan tema-tema yang berkaitan dengan peristiwa sejarah tersebut.

⁶⁶M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2014), h. 230-231.